



Perlombaan Keagamaan pada Momen Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai

Umy Fitriani Nasution^{1*}, Syahrin fuat Lubis², Siti Mutiara³, Armaini sukma⁴, Rio prananda⁵, Ali rahman siregar⁶, Indra Suryadi sutendi⁷, sindi ganda sari⁸, seni Wardani⁹

¹⁻⁹ Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

Email: umif25160@gmail.com ^{1*}

Alamat: Jalan Sisingamangaraja Km 5,5 , Kota Medan, Prov. Sumatera Utara, Indonesia 20148

*Penulis Korespondensi

Article History:

Naskah Masuk: Agustus 23, 2025;

Revisi: September 06, 2025;

Diterima: September 20, 2025;

Terbit: September 23, 2025

Keywords: Community togetherness; Islamic brotherhood (ukhuwah islamiyah); Prophet Muhammad's Birthday (Maulid); Religious values; Young generation.

Abstract: This study discusses the implementation of the commemoration of the Prophet Muhammad's birthday (Maulid Nabi Muhammad SAW) in Pematang Guntung Village as an effort to strengthen religious values and foster togetherness within the community. The commemoration of the Prophet's birthday is a long-standing Islamic tradition carried out as a form of respect and love for the Prophet Muhammad SAW. The objectives of this study are to celebrate the Islamic holy day of Maulid Nabi, cultivate the love of the people for the Prophet, develop the potential of the younger generation in the field of religion, and strengthen Islamic brotherhood (ukhuwah islamiyah) among villagers. The research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed in depth to describe how the Maulid event was conducted and its impact on the community. The findings revealed that the commemoration of the Prophet's birthday brought significant positive effects. In addition to increasing understanding and practice of Islamic teachings, this activity also strengthened social bonds, encouraged youth participation, and raised collective awareness of the importance of preserving religious traditions. Furthermore, the event served as an effective medium to foster ukhuwah islamiyah, a spirit of togetherness, cooperation, and tolerance among community members. The Maulid tradition also functioned as an informal educational medium that instilled noble values, promoted the Prophet's exemplary character, and reinforced moral development. Thus, the commemoration of the Prophet Muhammad's birthday in Pematang Guntung Village was not only a religious tradition but also an instrument of education, character building, and social cohesion that reinforced unity and harmony within the community.

Abstrak

Penelitian ini membahas pelaksanaan kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Pematang Guntung sebagai salah satu upaya dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan di tengah masyarakat. Peringatan Maulid Nabi merupakan salah satu tradisi Islam yang secara turun-temurun dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan dan kecintaan umat kepada Rasulullah SAW. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperingati hari besar Islam yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW, menumbuhkan rasa cinta umat kepada Rasulullah, mengembangkan potensi generasi muda dalam bidang keagamaan, serta mempererat ukhuwah islamiyah antarwarga desa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan kegiatan Maulid berlangsung serta dampaknya terhadap masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW memberikan dampak positif yang signifikan. Selain meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, kegiatan ini juga memperkuat ikatan sosial, mendorong partisipasi generasi muda, dan menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga tradisi

keagamaan. Lebih jauh, kegiatan ini menjadi sarana efektif dalam mempererat ukhuwah islamiyah antarwarga dan menumbuhkan semangat kebersamaan, gotong royong, serta toleransi di lingkungan masyarakat. Tradisi Maulid juga berfungsi sebagai media pendidikan informal yang menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, keteladanan Rasulullah, dan penguatan moral. Dengan demikian, pelaksanaan peringatan Maulid Nabi di Desa Pematang Guntung tidak hanya berfungsi sebagai tradisi keagamaan semata, tetapi juga sebagai wahana pendidikan, pembinaan akhlak, serta media sosial yang mampu memperkokoh persatuan dan keharmonisan masyarakat.

Kata kunci: Generasi muda; Kebersamaan masyarakat; Maulid Nabi Muhammad SAW; Nilai keagamaan; Ukhuwah islamiyah.

1. PENDAHULUAN

Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu momen penting dalam tradisi keagamaan umat Islam yang diperingati untuk mengenang kelahiran Rasulullah sebagai suri teladan bagi kehidupan manusia. Peringatan ini tidak hanya bersifat ritual keagamaan, tetapi juga menjadi sarana mempererat ukhuwah Islamiyah, menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi, serta memperkokoh nilai-nilai religius dalam kehidupan bermasyarakat. Di berbagai daerah di Indonesia, tradisi peringatan Maulid Nabi dilaksanakan dengan beragam bentuk kegiatan, mulai dari pengajian, doa bersama, hingga perlombaan yang bernuansa keagamaan.

Di Desa Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW biasanya diwarnai dengan berbagai perlombaan keagamaan, seperti lomba azan, lomba tilawah Al-Qur'an, lomba hafalan surah pendek, dan pidato Islami. Kegiatan ini bukan sekadar ajang kompetisi, melainkan juga menjadi wadah pembinaan generasi muda agar lebih mencintai dan memahami ajaran Islam. Selain itu, perlombaan ini juga menumbuhkan semangat kebersamaan dan gotong royong masyarakat dalam menyukseskan acara keagamaan.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan tradisi keagamaan yang hidup di tengah masyarakat Muslim Indonesia, termasuk di Desa Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Peringatan ini tidak hanya bertujuan mengenang kelahiran Nabi Muhammad SAW, tetapi juga mengandung pesan spiritual, sosial, dan kultural yang mempererat hubungan antarwarga. Dalam praktiknya, masyarakat setempat merayakan Maulid Nabi dengan berbagai kegiatan, salah satunya adalah perlombaan keagamaan.

Perlombaan keagamaan yang dilaksanakan, seperti lomba tilawah Al-Qur'an, azan, hafalan surah, maupun pidato Islami, memiliki peran penting dalam membangun minat dan kecintaan generasi muda terhadap ajaran Islam. Kegiatan ini bukan hanya sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai media pembelajaran agama yang menyenangkan serta sarana pembinaan karakter. Melalui perlombaan, anak-anak dan remaja dapat mengasah kemampuan, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperkuat semangat religiusitas.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya beberapa tantangan. Masih terdapat sebagian generasi muda yang kurang tertarik pada kegiatan keagamaan, karena lebih banyak terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan hiburan modern. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan perlombaan juga bervariasi, sehingga keberlangsungan kegiatan sangat bergantung pada kepedulian bersama. Faktor-faktor tersebut menjadi persoalan yang perlu diperhatikan agar tujuan utama dari perlombaan keagamaan benar-benar tercapai.

Dengan demikian, perlombaan keagamaan pada momen Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Pematang Guntung bukan sekadar tradisi tahunan, tetapi juga menjadi media strategis dalam membina akhlak generasi muda, memperkuat identitas keislaman, serta menjaga tradisi keagamaan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pelaksanaan, dampak, serta tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini agar dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan nilai religius dan sosial di masyarakat.

Penyelenggaraan perlombaan keagamaan pada momen Maulid Nabi Muhammad SAW di desa tersebut mencerminkan adanya upaya masyarakat untuk menjaga tradisi keagamaan sekaligus memperkuat pendidikan karakter Islami. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi anak-anak dan remaja untuk mendalami ajaran Islam, mempererat tali silaturahmi antarwarga, serta memperkaya makna peringatan Maulid Nabi yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga edukatif dan membangun akhlak generasi penerus bangsa.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu tradisi umat Islam yang memiliki nilai religius, edukatif, dan sosial. Kegiatan ini menjadi momentum penting untuk menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW sekaligus mempererat silaturahmi antarwarga. Dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW 1447 H, Panitia Masjid Jami' Darul Mukminin Desa Pematang Guntung melaksanakan berbagai perlombaan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar agama, menanamkan nilai-nilai Islam, serta mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil musyawarah pengurus BKM Masjid Jami' Darul Mukminin bersama tokoh masyarakat dan pemuda Desa Pematang Guntung.

Penelitian mengenai perlombaan keagamaan pada momen Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Pematang Guntung penting untuk diteliti karena memiliki beberapa alasan yang mendasar. Pertama, kegiatan ini merupakan bagian dari tradisi keagamaan yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga mengandung nilai pendidikan, spiritual, dan sosial yang dapat membentuk karakter generasi muda. Dalam konteks pendidikan nonformal, perlombaan keagamaan menjadi media strategis untuk meningkatkan pemahaman serta pengamalan ajaran Islam secara praktis di tengah masyarakat.

Kedua, penelitian ini penting karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana masyarakat Desa Pematang Guntung menjaga dan melestarikan tradisi keagamaan melalui perlombaan yang dilakukan setiap peringatan Maulid Nabi. Hal ini relevan untuk melihat sejauh mana tradisi keagamaan mampu bertahan di tengah arus modernisasi, sekaligus menjadi bentuk kearifan lokal yang perlu diapresiasi dan dikembangkan.

Ketiga, penelitian ini juga signifikan karena mampu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan perlombaan keagamaan, seperti kurangnya minat sebagian generasi muda, keterbatasan sumber daya, maupun variasi partisipasi masyarakat. Dengan memahami persoalan tersebut, penelitian ini dapat memberikan solusi dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan keagamaan dan sosial.

Meskipun perlombaan keagamaan dalam rangka peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Pematang Guntung telah menjadi tradisi yang positif dan sarat nilai edukasi, terdapat sejumlah permasalahan yang muncul dalam pelaksanaannya. Permasalahan tersebut antara lain: Pertama, minat dan partisipasi generasi muda masih bervariasi. Tidak semua anak-anak dan remaja memiliki ketertarikan yang sama terhadap perlombaan keagamaan. Sebagian dari mereka lebih terpengaruh oleh perkembangan teknologi, media sosial, dan hiburan modern sehingga perhatian terhadap kegiatan keagamaan menjadi berkurang. Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana sering menjadi kendala dalam pelaksanaan perlombaan. Misalnya, kurangnya fasilitas pendukung seperti pengeras suara, tempat yang memadai, maupun bahan ajar keagamaan yang standar, sehingga kualitas perlombaan terkadang belum optimal. Ketiga, tingkat keterlibatan masyarakat tidak merata. Walaupun sebagian besar warga mendukung kegiatan, namun masih ada masyarakat yang kurang aktif dalam memberikan kontribusi, baik secara tenaga maupun materi. Hal ini dapat memengaruhi kelancaran kegiatan dan keberlanjutan tradisi keagamaan tersebut. Keempat, aspek pembinaan pasca-perlombaan masih kurang diperhatikan. Peserta yang memenangkan perlombaan jarang mendapatkan tindak lanjut berupa pelatihan atau pembinaan lebih lanjut. Padahal, keberlanjutan pembinaan sangat penting agar kemampuan generasi muda dalam bidang keagamaan terus berkembang, tidak hanya berhenti pada momentum perlombaan tahunan. Dengan adanya permasalahan tersebut, diperlukan upaya yang lebih serius dari masyarakat, tokoh agama, serta pemerintah desa untuk meningkatkan efektivitas perlombaan keagamaan. Hal ini bertujuan agar tradisi keagamaan tidak hanya sekadar seremonial, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata dalam pembinaan moral, spiritual, dan sosial generasi muda.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga praktis. Secara akademis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai tradisi keagamaan Islam di tingkat lokal. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Pematang Guntung dalam mengembangkan kegiatan keagamaan yang lebih terarah, mendidik, serta relevan dengan perkembangan zaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam fenomena sosial-keagamaan yang terjadi di masyarakat, khususnya mengenai pelaksanaan perlombaan keagamaan pada momen Maulid Nabi Muhammad SAW. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat memahami makna, peran, serta nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut berdasarkan perspektif para pelaku dan masyarakat setempat.

Penelitian dilaksanakan di Desa Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai dengan melibatkan panitia penyelenggara, tokoh agama, tokoh masyarakat, peserta lomba, dan masyarakat umum yang terlibat dalam kegiatan. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pelaksanaan perlombaan keagamaan sejak tahap persiapan hingga kegiatan berlangsung, wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terkait seperti panitia, tokoh agama, dan peserta lomba, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, arsip panitia, dan catatan penting lain yang relevan dengan peringatan Maulid Nabi.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai makna dan peran perlombaan keagamaan pada momen Maulid Nabi Muhammad SAW, serta tantangan dan dampaknya bagi masyarakat Desa Pematang Guntung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu momen penting dalam kehidupan umat Islam. Peringatan ini tidak hanya menjadi bentuk penghormatan dan rasa cinta kepada Rasulullah, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan mempererat tali silaturahmi antarumat. Di berbagai daerah di Indonesia, tradisi peringatan Maulid Nabi dikemas dalam beragam bentuk kegiatan, mulai dari pengajian, doa bersama, hingga perlombaan

keagamaan. Salah satu contoh yang menarik adalah pelaksanaan perlombaan keagamaan di Desa Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Perlombaan keagamaan yang diadakan di desa ini memiliki makna yang lebih dari sekadar kompetisi. Kegiatan tersebut biasanya melibatkan berbagai jenis perlombaan, seperti tilawah Al-Qur'an, azan, hafalan surah pendek, dan pidato Islami. Perlombaan ini menjadi ajang bagi anak-anak dan remaja untuk menyalurkan bakat sekaligus meningkatkan kecintaan mereka terhadap ajaran Islam. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran nonformal yang efektif dalam membangun karakter, melatih rasa percaya diri, dan mempererat hubungan sosial di antara sesama peserta maupun masyarakat yang mendukung.

Keberadaan perlombaan keagamaan pada momen Maulid Nabi juga memperlihatkan betapa masyarakat Desa Pematang Guntung memiliki komitmen dalam melestarikan tradisi keagamaan. Tradisi ini bukan sekadar simbolik, melainkan juga mencerminkan usaha masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada generasi muda. Hal ini sangat penting, terutama di era modern saat banyak generasi muda lebih tertarik pada hiburan digital dibanding kegiatan yang bernuansa spiritual. Melalui perlombaan keagamaan, mereka diarahkan pada aktivitas positif yang tidak hanya mendidik tetapi juga menguatkan identitas keislaman.

Namun demikian, pelaksanaan perlombaan keagamaan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya minat sebagian generasi muda yang lebih sibuk dengan dunia hiburan dan teknologi. Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana juga kerap menjadi kendala dalam menyelenggarakan kegiatan secara maksimal. Partisipasi masyarakat yang tidak merata pun dapat memengaruhi kelancaran perlombaan. Meski demikian, semangat gotong royong masyarakat bersama dukungan tokoh agama tetap menjadi faktor penting yang menjaga keberlangsungan tradisi ini.

Dengan adanya perlombaan keagamaan pada momen Maulid Nabi Muhammad SAW, masyarakat Desa Pematang Guntung memperoleh manfaat yang sangat besar. Kegiatan ini bukan hanya memperkaya makna peringatan Maulid, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bersama bahwa nilai-nilai agama harus terus dijaga dan diwariskan kepada generasi penerus. Lebih dari itu, perlombaan keagamaan menjadi bukti nyata bagaimana tradisi keagamaan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, sekaligus berfungsi sebagai media pendidikan karakter Islami di tengah masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai, diperoleh hasil bahwa perlombaan keagamaan pada momen Maulid Nabi Muhammad SAW menjadi salah satu tradisi keagamaan yang masih terjaga dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa perlombaan keagamaan seperti lomba tilawah Al-Qur'an, azan, hafalan surah, dan pidato Islami dilaksanakan dengan antusias oleh anak-anak dan remaja desa. Kegiatan ini berhasil menarik perhatian masyarakat, baik sebagai peserta maupun penonton, sehingga menciptakan suasana religius dan kebersamaan di lingkungan desa.

Kedua, hasil wawancara dengan tokoh agama dan panitia penyelenggara mengungkapkan bahwa tujuan utama perlombaan ini adalah membangkitkan semangat generasi muda dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Para tokoh masyarakat menilai bahwa perlombaan ini efektif sebagai sarana pendidikan nonformal yang mampu menanamkan nilai religiusitas sekaligus meningkatkan rasa percaya diri anak-anak.

Ketiga, dari segi manfaat, masyarakat merasakan bahwa perlombaan keagamaan mempererat ukhuwah Islamiyah antarwarga. Tradisi ini menjadi momentum untuk memperkuat rasa kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas sosial. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wahana pengembangan potensi anak-anak di bidang keagamaan yang mungkin tidak diperoleh secara formal di sekolah.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya minat sebagian remaja terhadap kegiatan keagamaan karena pengaruh teknologi dan hiburan modern. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurang memadainya tempat perlombaan serta dukungan fasilitas pendukung, menjadi hambatan dalam penyelenggaraan kegiatan. Partisipasi masyarakat juga masih belum merata, sehingga beban penyelenggaraan sering kali hanya ditanggung oleh kelompok tertentu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlombaan keagamaan pada momen Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Pematang Guntung memiliki peran penting dalam melestarikan tradisi keagamaan sekaligus menjadi sarana pendidikan karakter Islami bagi generasi muda. Meski terdapat berbagai kendala, semangat masyarakat dalam menjaga dan melaksanakan tradisi ini tetap tinggi, sehingga perlombaan keagamaan dapat terus berlangsung dari tahun ke tahun.

Perlombaan keagamaan pada momen Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Pematang Guntung merupakan fenomena sosial-keagamaan yang menunjukkan adanya perpaduan antara nilai religius, budaya lokal, dan kepedulian masyarakat dalam menjaga tradisi Islam. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan ini tidak hanya dimaknai sebagai perayaan seremonial, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan karakter, kebersamaan sosial, dan pembinaan generasi muda.

Pertama, dari aspek pendidikan keagamaan, perlombaan yang diselenggarakan memberikan ruang bagi anak-anak dan remaja untuk mempraktikkan ajaran Islam melalui aktivitas yang menyenangkan. Kegiatan seperti tilawah, azan, hafalan surah pendek, hingga pidato Islami menjadi sarana pembelajaran nonformal yang mendukung proses pendidikan formal. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak mulia serta pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perlombaan keagamaan tidak sekadar kompetisi, melainkan juga bagian dari strategi dakwah yang kreatif dan kontekstual.

Kedua, dari aspek sosial kemasyarakatan, perlombaan keagamaan terbukti memperkuat ukhuwah Islamiyah di Desa Pematang Guntung. Antusiasme masyarakat dalam mendukung kegiatan, baik sebagai peserta, penonton, maupun panitia, mencerminkan adanya rasa kebersamaan yang tinggi. Momen ini sekaligus menjadi ajang silaturahmi antarwarga, yang pada akhirnya memperkuat solidaritas dan gotong royong. Dengan adanya keterlibatan bersama, nilai-nilai sosial yang terkandung dalam ajaran Islam dapat diinternalisasi secara nyata dalam kehidupan masyarakat.

Ketiga, dari aspek tantangan, penelitian menemukan bahwa masih ada kendala dalam pelaksanaan perlombaan keagamaan. Kurangnya minat sebagian generasi muda akibat pengaruh teknologi modern menjadi salah satu faktor yang menghambat. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pola pikir dan minat generasi muda yang perlu diantisipasi dengan inovasi dalam penyelenggaraan kegiatan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang belum merata menegaskan perlunya perhatian lebih dari berbagai pihak, baik tokoh agama, pemerintah desa, maupun lembaga pendidikan, agar kegiatan ini dapat berjalan lebih optimal.

Keempat, dari aspek pelestarian tradisi, perlombaan keagamaan pada Maulid Nabi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pematang Guntung berusaha mempertahankan nilai-nilai religius di tengah arus modernisasi. Tradisi ini bukan sekadar warisan turun-temurun, tetapi juga wujud kesadaran kolektif masyarakat dalam membentengi generasi muda dari pengaruh negatif globalisasi. Dengan mempertahankan dan mengembangkan tradisi ini, masyarakat tidak hanya menjaga identitas keislaman, tetapi juga memperkuat pendidikan moral dan spiritual yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai yang dikemas melalui perlombaan keagamaan memiliki keterkaitan erat dengan tujuan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan

tersebut mampu memenuhi berbagai aspek penting, baik dari segi keagamaan, sosial, maupun pendidikan generasi muda.

Tujuan pertama, yaitu memperingati hari besar Islam Maulid Nabi Muhammad SAW, tercermin jelas melalui pelaksanaan kegiatan yang berlangsung khidmat sekaligus meriah. Perlombaan keagamaan yang diselenggarakan menjadi bagian integral dari tradisi peringatan Maulid, sehingga tidak hanya berhenti pada acara seremonial, melainkan juga melibatkan masyarakat secara aktif dalam memaknai hari kelahiran Rasulullah. Hal ini menunjukkan bahwa Maulid Nabi di Desa Pematang Guntung tidak hanya diperingati dengan pengajian dan doa bersama, tetapi juga melalui aktivitas edukatif yang berdampak nyata bagi generasi muda.

Tujuan kedua, menumbuhkan rasa cinta umat kepada Rasulullah SAW, dapat dilihat dari semangat anak-anak, remaja, dan masyarakat dalam mengikuti perlombaan keagamaan. Melalui kegiatan seperti tilawah Al-Qur'an, azan, hafalan surah pendek, maupun pidato Islami, peserta diajak untuk mendalami ajaran Islam sekaligus meneladani akhlak Rasulullah. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Nabi melalui pengamalan nilai-nilai Islam dalam bentuk kompetisi yang mendidik. Dengan demikian, peringatan Maulid tidak hanya membangkitkan rasa cinta secara emosional, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta.

Tujuan ketiga, mengembangkan potensi generasi muda dalam bidang keagamaan, juga tercapai melalui adanya berbagai cabang perlombaan yang memberikan ruang bagi anak-anak dan remaja untuk menyalurkan bakat dan minat mereka. Peserta yang mengikuti lomba tilawah, hafalan, dan pidato Islami mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an, mengingat ayat-ayat pendek, serta melatih keberanian berbicara di depan umum. Dengan demikian, perlombaan ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga berfungsi sebagai media pembinaan generasi muda agar tumbuh dengan nilai religius dan kemampuan yang lebih baik di bidang keagamaan.

Tujuan keempat, mempererat ukhuwah Islamiyah antarwarga Desa Pematang Guntung, tampak dari partisipasi masyarakat yang terlibat dalam berbagai aspek kegiatan, baik sebagai peserta, panitia, maupun penonton. Kegiatan perlombaan keagamaan berhasil menciptakan suasana kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas sosial yang tinggi. Warga bekerja sama dalam mempersiapkan acara, mendukung anak-anak yang menjadi peserta, serta menghadiri kegiatan sebagai bentuk kepedulian bersama. Hal ini menunjukkan bahwa peringatan Maulid Nabi bukan hanya menjadi sarana pembinaan spiritual, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga dalam bingkai ukhuwah Islamiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perlombaan keagamaan pada momen Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Pematang Guntung telah berhasil mewujudkan tujuan penelitian yang ditetapkan. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai media peringatan dan pengingat akan keteladanan Rasulullah SAW, tetapi juga menjadi sarana pendidikan keagamaan, pembinaan generasi muda, serta penguat persatuan masyarakat dalam bingkai nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa perlombaan keagamaan pada momen Maulid Nabi Muhammad SAW memiliki nilai yang komprehensif, meliputi aspek religius, sosial, edukatif, dan kultural. Kegiatan ini berpotensi menjadi media pembinaan generasi muda agar lebih mencintai ajaran Islam, sekaligus menjaga keutuhan tradisi keagamaan masyarakat di Desa Pematang Guntung. Namun demikian, diperlukan strategi inovatif agar kegiatan ini tidak hanya bertahan sebagai ritual tahunan, melainkan juga terus relevan dengan dinamika perkembangan zaman.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan pembahasan penelitian mengenai peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Pematang Guntung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki makna yang sangat penting baik dalam aspek keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Peringatan Maulid tidak hanya menjadi momentum untuk mengingat dan meneladani akhlak Rasulullah SAW, tetapi juga berhasil menumbuhkan rasa cinta umat kepada beliau melalui lantunan shalawat, tausiyah, serta kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai wadah pengembangan potensi generasi muda, khususnya dalam bidang keagamaan, sehingga mereka lebih aktif dan berperan dalam kehidupan sosial keislaman di desanya. Di samping itu, kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW mampu mempererat ukhuwah islamiyah antarwarga Desa Pematang Guntung. Kehadiran masyarakat yang saling bekerja sama dalam mempersiapkan acara, kebersamaan dalam doa dan zikir, serta silaturahmi yang terjalin, memperkuat persaudaraan dan harmoni sosial di tengah masyarakat. Dengan demikian, peringatan Maulid di Desa Pematang Guntung tidak hanya bernilai ritual semata, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membangun persatuan, meningkatkan spiritualitas, dan mengembangkan potensi generasi penerus.

DAFTAR REFERENSI

- BAZNAS. (2023, September 18). *Sejarah singkat peringatan Maulid Nabi Muhammad*. <https://baznas.go.id/artikel-show/Sejarah-Singkat-Peringatan-Maulid-Nabi-Muhammad/253>
- BAZNAS. (2024, Oktober 4). *Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW: Sejarah dan amalan yang dianjurkan*. <https://baznas.go.id/artikel-show/Memperingati-Maulid-Nabi-Muhammad-SAW%3A-Sejarah-dan-Amalan-yang-Dianjurkan/675>
- Fatoni, A. (2017). *Berita Maulid Nabi Muhammad SAW di hidayatullah.com dan era muslim.com (Perspektif framing Zhong dan Pan dan GERAL M. Kosicki)* (Skripsi S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi).
- Febriyanni, R., Halizah, N., Nasution, D. R. F., Ramadhani, R., Ramadani, A. T., Agustina, A., & Natasya, S. (2024). Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW: Membangun karakter siswa/i MAS Yaspen Muslim melalui kegiatan edukatif. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 207–214. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1177>
- Hasanah, U., Anriani, S., Budianti, S., Yolanda, W., & Isro'i, N. F. (2020). Kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai sarana penguatan karakter religius remaja di Desa Gadung Kecamatan Toboali. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(2), 29–32.
- Hidayah, N. F., Zarhasih, U. U., & Mubarak, R. (2025). Pengabdian berbasis lomba keagamaan pada momen peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 089–098. <https://doi.org/10.71382/mayara.jurn.peng.masy..v3i2.281>
- Hidayat, S. (2025). Kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai sarana pendidikan karakter religius siswa di SDIT Mutiara Hati Tanah Merah OKU Timur. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*, 11(1), 70–80.
- Liputan6.com. (n.d.). *Maulid Nabi adalah peringatan kelahiran Muhammad SAW, ketahui makna dan artinya*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5091109/maulid-nabi-adalah-peringatan-kelahiran-muhammad-saw-ketahui-makna-dan-artinya>
- Liputan6.com. (n.d.). *Sejarah Maulid Nabi Muhammad SAW dan dalilnya*. <https://www.liputan6.com/news/read/5090714/sejarah-maulid-nabi-muhammad-saw-dan-dalilnya>
- Mansyuriadi, M. I. (2024). Pendampingan dalam rangka memperingati Hari Besar Islam (PHBI) Maulid Nabi Muhammad SAW. *Al-Tafani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10–16.
- Munfarida, I. M. (2024). Menumbuhkan cinta melalui Maulid Nabi. *Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Baubau*, 1(1), 9–14.
- Rozani, M., & Bahri, A. (2023). Nilai kearifan lokal dan strata sosial tradisi perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Kemuja, Kabupaten Bangka. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(1), 93–105. <https://doi.org/10.30997/jsh.v14i1.6236>

Syarbini, I., Jali, M., & Samsudi, W. (2021). Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai media akulturasi kebudayaan. *DEDICATION: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 105–113. <https://doi.org/10.61595/dedication.v1i2.280>

Universitas Muhammadiyah Surakarta. (n.d.). *Maulid Nabi Muhammad: Asal usul dan maknanya*. <https://www.ums.ac.id/berita/mimbar/maulid-nabi-muhammad-asal-usul-dan-maknanya>

Universitas Wira Buana. (n.d.). *Maulid Nabi Muhammad SAW: Sejarah, keutamaan, dan amalan sunnah*. <https://wirabuana.ac.id/artikel/maulid-nabi-muhammad-saw-sejarah-keutamaan-dan-amalan-sunnah/>